

**HUBUNGAN *MASTERY GOAL ORIENTATION* DAN *SOCIAL SUPPORT* DENGAN *STUDENT ENGAGEMENT* PADA SISWA  
MAN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu  
Psikologi (S.Psi)



**Oleh :**

Digdo Rana Pradhata

J71216101

**Dosen Pembimbing :**

**Dr. Abdul Muhid, M.Si.**

**NIP. 197502052003121002**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Mastery Goal Orientation* dan *Social Support* dengan *Student Engagement* pada Siswa MAN Sidoarjo” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 20 Februari 2021



Digdo Rana Pradhata

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

HUBUNGAN MASTERY GOAL ORIENTATION DAN SOCIAL SUPPORT  
DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA MAN SIDOARJO

Oleh :

Digdo Rana Pradhata

J71216101

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya 27 Oktober 2020

Dosen pembimbing



Dr. Abdul Muhdi M.Si.

Nip. 197502052003121002

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN MASTERY GOAL ORIENTATION DAN SOCIAL  
SUPPORT DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA MAN  
SIDOARJO**

Yang Disusun Oleh  
Digdo Rana Pradhata  
J71216101

Yang telah dipertahankan di depan tim penguji  
Pada Tanggal 21 Januari 2021

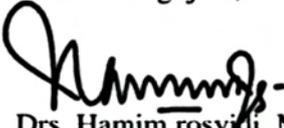


Susunan Tim Penguji  
Penguji I,



Dr. Abdul Muhid, M.Si  
NIP. 197502052003121002

Penguji II,



Drs. Hamim rosyidi, M.Si  
NIP. 196208241987031002

Penguji III,



Dr. H. Jainudin, M.Si  
NIP. 196205081991031002

Penguji IV,



Dr. Nailatin Fauziyah, Psi  
NIP. 197406122007102006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Digdo Rana Pradhata  
NIM : J71216101  
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi  
E-mail address : digdozxc@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**HUBUNGAN MASTERY GOAL ORIENTATION DAN SOCIAL SUPPORT  
DENGAN STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA MAN SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Februari 2021

Penulis

( Digdo Rana Pradhata )

















Berdasarkan data dari UNICEF tahun 2016 di Negara Indonesia masih terdapat 2,5 juta anak masih belum bisa mendapatkan pendidikan (<https://pendidikan.id/main/forumdiskusi-pendidikan/diskusi-pendidikan-aa/9492-tingginya-angka-putus-sekolah-di-indonesia>). Pada aspek prestasi, hasil survei program *for international student assessment (PISA)* terkait performa siswa-siswi dalam bidang sains, membaca dan matematika oleh *Organization for economic CO-Operation and development (OECD)* padatahun 2015, Indonesia menduduki peringkat 62 pada bidang sains, 61 di bidang membaca dan peringkat 63 pada matematika dari 69 negara di dunia yang berpartisipasi dalam survei tersebut ([http://www.Ubaya.ac.id/2014/content/articles\\_details/230/overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-released.html](http://www.Ubaya.ac.id/2014/content/articles_details/230/overview-of-the-PISA-2015-results-that-have-just-been-released.html)). Indonesia berada pada posisi ke 102 dari 106 negara dalam bidang Mutu pendidikannya, hal ini sesuai dengan hasil survei *Human Development Index (HDI)* kemudian berdasarkan *PERC (the political economic risk consultation)* menempatkan Indonesia berada di peringkat 12 dari 12 negara yang di survei (Restian , 2015). Pada tahun 2006 sampai dengan 2009 Indiana University Bloomington melakukan survei pada 275.00 siswa menengah atas yang ada di Amerika, dan hasil surveinya mendapatkan hasil bahwa sebesar 65% siswa mengalami kebosanan pada saat belajar satu kali setiap harinya (Sparks 2012). Menurut survei yazzie-mintz dalam Furlong, Gilman, dan Huebner (2009) menyebutkan bahwa kebosanan sudah menjadi karakter dalam setiap sekolah, rata-rata

66% mengalami kebosanan di sekolah dan 17% bosan saat dikelas. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sistem pendidikan masih belum maksimal. Selain kurangnya sistem pendidikan kebosanan, menurunnya prestasi belajar dan meningkatnya jumlah *drop out* merupakan tanda bahwa siswa tidak engage atau tidak terlibat dalam kegiatan sekolah.

*Student engagement* sangat penting untuk ditingkatkan demi mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar siswa. Dalam studi literatur Fredrick, Blumenfeld dan Paris (2004) menyampaikan bahwa tingkat prestasi belajar siswa yang rendah, siswa yang tingkat kebosannya tinggi saat pembelajaran dan kasus mengenai dikeluarkannya siswa oleh sekolah dari sekolahnya atau bisa disebut *drop out* disebabkan oleh *student disengagement* (tidak terlibatnya siswa) di sekolah. Menurut Appleton, Christensen dan Furlong (2008) dalam sebuah pendidikan tidak hanya terdapat siswa yang *engage* (terlibat) tetapi juga ada siswa *disengage* (tidak terlibat) yaitu siswa yang bersikap kurang baik dalam kelas, mengobrol saat pelajaran berlangsung, tidur, kurang bersemangat dalam belajar, kurang motivasi untuk belajar dan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. Appleton, dkk (2008) menyatakan bahwa *student engagement* sangat penting dikarenakan apabila masih banyak *student disengagement* maka berarti siswa tersebut belum, kurang atau tidak terlibat baik dalam hal akademis, serta sosial di lingkup sekolahnya. Utami (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *student engagement* sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa. Maka

dari itu keterlibatan siswa perlu ditingkatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.

Beberapa faktor yang dapat meningkatkan *Student engagement* diantaranya adalah *masterygoal orientation* dan *Social Support*. Menurut Gibbs dan poskitt (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *goal orientation* adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan atau mempengaruhi tingkat *student engagement* naik atau meningkat. *Goal orientation* menjadi sebuah refleksi standar bagi kesuksesan Siswa, sehingga memberikan mereka dorongan untuk mencapai tujuan. Hal tersebut dikarenakan siswa mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar sehingga siswa akan terlibat secara personal dan lebih terarah dalam proses pembelajaran (Firzha dan Gagan, 2013). Dalam penelitian Firzha dan Gagan (2013) menyatakan bahwa peluang meningkatnya *student engagemen* salah satunya adalah ketika siswa memiliki tingkat *mastery goal orientation* yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu *Social support* juga menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan *student engagement*. Wang dan Eccles (2013) pada penelitiannya mengungkap bahwa hubungan antara *social support* dan *student engagement* melibatkan variabel intervening berupa faktor karakteristik individual dan juga faktor psikologis. Menurut Clirik (2015) dalam menjalankan proses belajar *social support* yang diterima siswa mengakibatkan siswa menjadi percaya diri, semangat dan juga siap menghadapi tantangan dalam belajar. Guru yang terbuka, baik dan sering berdiskusi dengan siswa dapat membantu untuk meningkatkan

*student engagemetn* pada siswa (groves, smith, sellars dan barber, 2015). Garcia-Reid (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan secara langsung antara *social support* dari guru, orang tua dan teman terhadap *student engagement* siswa di sekolah. Saqinah dan Baharudin (2017) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa di antara *social support* dan *student engagement* terdapat suatu hubungan.

Dari hasil wawancara pada guru BK MAN Sidoarjo menunjukkan bahwa siswa mengalami *Student engagement* dalam sekolah. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pada siswa MAN Sidoarjo banyak siswa yang antusias mengikuti pelajaran dan bertanya pada saat pelajaran berlangsung. Namun tak hanya itu ada beberapa siswa yang memang terlihat bosan dan berbicara sendiri pada saat pelajaran berlangsung. Perbedaan engagement pada siswa MAN ini terjadi dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal dari individu itu sendiri. Faktor internal dimana individu tersebut mampu untuk mendorong dirinya untuk terlibat dalam kegiatan di sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu dimana individu terlibat dalam kegiatan sekolah dikarenakan karena dorongan-dorongan dari luar yang mempengaruhi individu tersebut untuk melakukan *student engagement*. Sehingga sesuatu hal positif yang berasal dari faktor internal dan eksternal individu dapat memunculkan perilaku *student engagement*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih mengambil subjek siswa MAN Sidoarjo kelas XI, dikarenakan siswa kelas XI termasuk dalam kategori remaja madya (pertengahan) dan juga berdasarkan hasil

wawancara dengan guru BK Siswa MAN Sidoarjo mengalami *Student Engagement* sehingga sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Menurut Santrock (2003) remaja adalah masa perpindahan dari yang awalnya masih dalam masa anak-anak menuju ke masa dewasa yang pada masa itu terjadi beberapa perubahan seperti perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosionalnya. Santrock (2003) juga menjelaskan pada rentang usia 15- 18 tahun dapat dikatakan sebagai kategori usia remaja madya, remaja madya umumnya mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga remaja ingin mencoba-coba, menghayal, merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelihkan atau tidak dianggap. Menurut Kartono (1990) Perubahan dalam periode remaja madya cukup menonjol dalam hal kesadaran mengenai diri sendiri, mulai meyakini potensi dan kemampuan dan cita-cita yang diinginkan. Dengan kesadaran tersebut remaja berusaha menemukan jalan hidupnya dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, kebijaksanaan dan keindahan. Dari beberapa hal tersebut peneliti akhirnya memakai subjek siswa MAN Sidoarjo kelas XI karena sedang dalam masa remaja madya dimana subjek mulai sadar mengenai diri sendiri, potensi dan cita-citanya sehingga perilaku *student engagement* bisa terbentuk.

Berdasarkan beberapa fenomena yang menggabungkan variabel fenomena *student engagement* yang sampai saat ini masih menarik untuk diteliti dikarenakan *Student engagement* berpengaruh dengan Prestasi Siswa di Sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk diteliti karena masih minimnya penelitian yang mengangkat permasalahan pada Siswa di



mempunyai kesesuaian serta mendukung topik atau tema yang akan peneliti teliti:

*Student engagement*, Nurul dan Dewi (2018) telah meneliti mengenai pengaruh *perceived autonomy support* dan persepsi tentang lingkungan belajar terhadap *student engagement* menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *perceived autonomy support* dan persepsi tentang lingkungan belajar terhadap *student engagement*. Dari hasil penelitian ini pengaruh *perceived autonomy support* dan persepsi tentang lingkungan belajar terhadap *student engagement* berpengaruh sebesar 27,1% sehingga masih 72,9% variabel lain yang mempengaruhi *student engagement* yang tidak menjadi fokus dalam penelitiannya. Pada penelitian ini variabel yang paling berpengaruh terhadap *student engagement* adalah *perceived autonomy support* yaitu sebesar 0,816 dalam setiap 1 peningkatannya, sedangkan persepsi lingkungan belajar hanya 0,331 dalam setiap 1 peningkatannya. Riris dan Tino (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara disonasi kognitif dengan keterlibatan siswa dalam menempuh pendidikan formal di lembaga permasyarakatan blitar. Ukhda dan qurotul (2018) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang positif antara kualitas persahabatan dan keterlibatan siswa di sekolah.

*Mastery goal orientation*, Nuraeni dan Milda (2018) dalam penelitiannya mengenai hubungan *goal orientation* dengan *student engagement* mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif

antara *goal orientation* dengan *student engagement*. Hubungan tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai korelasi yaitu sebesar 0,459. Secara keseluruhan aspek yang cukup kuat dalam *goal orientation* adalah aspek *mastery avoidance* dan aspek *mastery approach* sehingga aspek ini cukup berpengaruh dibandingkan dengan aspek *goal orientation* lainnya yaitu *performance avoidance* dan *performance approach*. Maulana dan Gagan (2013) dalam penelitiannya mengenai hubungan *goal orientation* dengan *student engagement* mendapatkan hasil yang signifikan dan positif. Semakin tinggi *goal orientation* maka akan semakin tinggi kemungkinan munculnya *student engagement* pada siswa begitu pun sebaliknya. Aspek tertinggi dalam penelitian ini adalah aspek *mastery goal*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tipe *mastery goal* berpengaruh lebih kuat terhadap *student engagement*.

*Social support*, Saqinah dan Amriani (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *social support* dengan keterlibatan siswa di sekolah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa dukungan sosial merupakan hubungan langsung yang tidak dipengaruhi mediasi motivasi berprestasi. Semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh siswa maka akan berdampak pada tingkat *student engagement* siswa di sekolah begitu pula sebaliknya. Saqinah dan Baharudin (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi dengan *student engagement*. Dalam penelitian tersebut subjek teridentifikasi memiliki dukungan sosial yang tinggi, dalam artian bahwa

orang tua, guru, dan teman subjek memberikan dukungan sehingga siswa terlibat dalam kegiatan sekolah. Amalia, Frasisca, dan Sri (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa di antara *peer support* dan *student engagement* ditemukan adanya hubungan yang signifikan dan positif.

Variabel *Mastery Goal Orientation* memiliki peran terhadap *Student Engagement*, hal ini telah dibuktikan oleh beberapa hasil penelitian yang menjelaskan *Mastery Goal Orientation* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Student Engagement*. Sehingga Peneliti mengambil Variabel *Mastery Goal Orientation* sebagai Variabel bebas (X1) yang mampu memberikan peran pada *Student Engagement*. Variabel *Social Support* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Student Engagement*. Hal ini dibuktikan dari beberapa hasil penelitian bahwa *Social Support* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *Student Engagement*. Sehingga peneliti menggunakan variabel *Social Support* sebagai variabel bebas (X2) yang memberikan peran pada *Student Engagement*. Selanjutnya peneliti menggunakan Variabel *Student Engagement* sebagai Variabel terikat (Y) yang menarik untuk diteliti.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada penguraian Rumusan Masalah diatas, adapun Tujuan Peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan *Mastery goal orientation* dengan *Student Engagement* pada Siswa MAN Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hubungan *Social Support* dengan *Student Engagement* pada Siswa MAN Sidoarjo.



## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi mengenai penjabaran dan penjelasan pada masing-masing Bab yang terdiri mulai dari Bab pertama sampai dengan Bab kelima, yaitu:

Pada pembahasan Bab I peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian yang berkaitan dengan *mastery goal orientation*, *social support* dan *student engagement*. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembahasan rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, dan terkait sistematika susunan pembahasan laporan.

Pembahasan Bab II akan dijelaskan terkait teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam kajian teori ini terdapat teori terkait *mastery goal orientation*, *social support* dan *student engagement*. Dari ke empat teori tersebut akan dijelaskan terkait dengan hubungan satu sama lain yang kemudian akan tersusun kerangka teoritik penelitian sehingga akan memunculkan sebuah hipotesis penelitian.

Pembahasan Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam metodologi tersebut terdapat rancangan penelitian, variabel yang akan diteliti beserta definisi operasionalnya. Pada bab ini juga membahas tentang subjek penelitian yang terkandung dalam populasi, yang nanti juga memilih teknik untuk mengetahui jumlah sampel yang akan digunakan. Kemudian terdapat

instument penelitian beserta validitas dan reliabilitasnya, serta teknik analisis data hasil penelitian.

Pada Bab IV menjelaskan hasil dari penelitian, analisis hipotesis beserta pembahasannya. Hasil dari penelititan serta pelaksanaannya. Kemudian deskripsi dari subjek penelirian serta pelaksanaannya. Kemudian deskripsi subjek penelitian, setelah itu terkait dengan analisis uji hipotesis akan di paparkan berdasarkan data statistik, dan pembahasannya akan dikaji berdasarkan teori-teori dan penelitian terdahulu.

Pembahasan Bab V memaparkan kesimpulan yang dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian yang disampaikan dan temuan dalam hasil penelitian yang telah dibahas. Selain itu juga akan disampaikan sejumlah saran yang berkenaan dengan penelitian tentang hubungan *mastery goal orientation*, *social support* dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo.



## 2. Aspek Student Engagement

Menurut Fredricks, dkk (2004) ada 3 aspek *Student engagement* yaitu, keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif. Keterlibatan perilaku adalah perilaku partisipasi positif siswa dalam kegiatan belajar di kelas dan dalam tugas-tugas akademis serta non akademis seperti usaha, ketekunan, ketertiban dalam mengikuti peraturan yang berlaku, usaha, perhatian, konsentrasi, perilaku bertanya dan berkontribusi dalam diskusi kelas. Keterlibatan emosi yaitu reaksi emosi dari siswa seperti minat atau ketertarikan, kebahagiaan, kepuasan yang dirasakan siswa, rasa memiliki sekolah, serta rasa menghargai dan emosi yang dirasakan siswa. Keterlibatan kognitif yaitu hal-hal yang merujuk pada usaha dan strategi belajar siswa untuk dapat memahami sebuah materi dan keterampilan yang sulit. Jadi ketika siswa atau individu sudah menerapkan ketiga aspek tersebut siswa tersebut telah mencapai *student engagement*.

## 3. Faktor Student Engagement

Menurut Connell dan Wellborn (1990) terdapat 2 faktor *Student engagement* yaitu faktor eksternal (konteks sosial) dan faktor internal (*self system model*). Faktor eksternal dari *student engagement* yaitu seperti guru dan orangtua dapat dilihat dari *structure*, *autonomy support*, dan *involvement*. Pada faktor internal dapat didorong melalui pemenuhan kebutuhan dasar psikologisnya yang disebut dengan self

system model yang dibagi menjadi tiga yaitu *need of relatedness*, *need of autonomy* dan *need of competence*.

## **B. Mastery Goal Orientation**

### **1. Pengertian Mastery Goal Orientation**

*Goal Orientation* menurut pintrich dan schunk (2003) adalah sebuah alasan atau tujuan untuk mencapai goal atau target yang ada dalam kognisi seseorang sehingga menjadi *belief* yang mampu memotivasi dan menggerakkan siswa untuk belajar. Menurut Mariyati (2005) *goal orientation* adalah sebuah pola keyakinan tujuan yang mengarahkan pendekatan, penggunaan respon individu dengan cara yang berbeda terhadap situasi di sekolah. Pintrich (2003) mendefinisikan *goal orientation* sebagai tujuan atau alasan dari keterlibatan dalam perilaku mencapai tujuan. Menurut Schunk, Dale, Pintrich, Mech dan judith(2012) *Mastery goal orientation* merupakan salah satu tipe *goal orientation*, *Mastery goal orientation* adalah sebuah fokus mengenai suatu hal mengenai bagaimana bisa menguasai atau pemahaman sesuai dengan apa yang telah di inginkan oleh individu mengenai pembelajaran, pemahaman, peningkatan wawasan dan tugas untuk meningkatkan potensi diri. Menurut Schunk, dkk (2012) individu dengan mastery goal orientation memiliki beberapa ciri-ciri yang terdapat pada dirinya yaitu individu tersebut akan belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh, lalu akan mengaggap bahwa setiap kesalahan merupakan bagian dari pelajaran.

## 2. Faktor - faktor Mastery Goal orientation

Menurut (schunk, dkk, 2012) faktor *goal orientation* ada dua yaitu faktor personal dan faktor eksternal. Faktor internal dari *goal orientation* yaitu seperti usia, *self-efficacy*, penerimaan tujuan, motivasi berprestasi dan jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal dari *goal orientation* yaitu desain tugas, pengakuan kepada murid, pengaturan pengelompokan, praktik evaluasi dan alokasi waktu. Jadi karena *mastery goal orientation* merupakan salah satu tipe *goal orientation* , maka faktanya pun masih sama dengan faktor *goal orientation* yaitu, faktor internal dan faktor eksternal.

## C. Social Support

### 1. Pengertian Social Support

Pengertian *Social Support* menurut Sarafino (2002) *social support* merupakan sebuah perasaan nyaman, perasaan dihargai, perhatian ,ataupun bantuan yang didapatkan atau diberikan oleh orang lain.Cohen (2004) menjelaskan bahwa *social support* adalah dukungan berupa materi, informasi dan psikologis dari jaringan sosial.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Social Support* adalah sebuah dukungan dari orang lain, yaitu dukungan berupa bantuan, penghargaan, pemberian rasa nyaman maupun perhatian dari orang lain.

## 2. Aspek Social Support

Sarafino (2002) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek dari *social support* yaitu, *Emotional Support* atau dapat didefinisikan sebuah dukungan yang didapatkan dari orang lain dalam bentuk perasaan empati, perhatian, kepedulian dan juga rasa nyaman. Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan orang lain terhadap individu berupa penilaian positif atau pun penghargaan terhadap apa yang telah dilakukan atau dicapai. *Instrumental Support* merupakan dukungan yang berupa bantuan instrumental seperti misalnya uang dan yang terakhir *Information Support* yaitu dukungan berupa sebuah informasi, saran, nasehat maupun petunjuk untuk menyelesaikan masalah. Jadi ada empat aspek *social support* menurut Sarafino (2002) yaitu *emotional support*, dukungan penghargaan, *instrumental Support* dan *Information Support*.

## 3. Faktor Social Support

Sarafino (2002) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Social Support* diantaranya yaitu penerimaan *social support*, struktur jaringan *Social Support*, dan penyediaan dukungan. Penerimaan dukungan secara baik dapat menghasilkan dukungan yang positif. Dukungan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sebuah masalah. Pemberian *Social support* bisa lebih optimal apabila sesuai dengan waktunya.

#### **D. Hubungan mastery goal orientation dan social support terhadap student engagement pada siswa MAN Sidoarjo**

Firza (2013) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang signifikan dan positif mengenai hubungan *goal orientation* dengan *student engagement*. Aspek tertinggi dalam penelitian tersebut adalah aspek *mastery goal orientation*, sehingga *mastery goal orientation* merupakan tipe *goal orientation* yang paling berpengaruh pada *student engagement*. Saqinah dan Amriani (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang positif signifikan antara *social support* dengan *student engagement*. Semakin tinggi *social support* yang diterima siswa maka akan berdampak positif pada tingkat *student engagement* siswa. Pada penelitian Baharudin (2017) subjek teridentifikasi memiliki *social support* yang tinggi, dalam artian bahwa orang tua, guru, dan teman subjek memberikan dukungan sehingga siswa mempunyai *student engagement* yang tinggi.

#### **E. Kerangka Teori**

Peserta didik yang mengalami perilaku *Student engagement* tinggi berarti mempunyai *mastery goal orientation* yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Nuraeni (2018) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *goal orientation* mempunyai tingkat *student engagement* yang tinggi. Menurut Pintrich, dkk (2003) *goal orientation* adalah tujuan untuk mencapai goal yang ada dalam kognisi seseorang sehingga menjadi *belief* yang mampu memotivasi dan menggerakkan siswa untuk belajar. Dibuktikan dalam penelitian Firzha (2013) bahwa di dalam penelitiannya



Poskit (2010) *goal orientation* adalah salah satu hal yang mempengaruhi meningkatnya *student engagement*, dan juga dalam penelitian Firzha dan Gagan (2013) dimana individu yang memiliki *mastery goal orientation* maka mereka berpeluang mengalami tingkat *student engagement* yang tinggi. Selanjutnya *social support* berhubungan terhadap *student engagement* dimana individu yang memperoleh *social support* akan berpengaruh pada meningkatnya *student engagement* individu hal ini sesuai dengan penelitian Saqinah dan Baharudin bahwa *social support* berpengaruh positif pada meningkatnya tingkat *student engagement*, Garcia-Reid (2007) dalam hasil penelitiannya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *social support* dengan *student engagement* dimana siswa akan mempunyai *student engagement* yang tinggi ketika siswa mendapatkan *social support*. Sehingga individu yang memiliki *mastery goal orientation* yang tinggi dan banyak mendapatkan *social support* maka akan membuat individu tersebut memiliki *student engagement* sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

## F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema yang menyatakan korelasi antara 3 variabel. Oleh karena itu, peneliti menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang menyatakan antara dua variabel (Sugiyono, 2008).























*Cronbach's alpha* sebesar 0,936 hal ini menunjukkan skala *mastery goal orientation* dikatakan reliabel.

## 2. Instrumen Penelitian Variabel *Social Support* (X2)

### a. Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai untuk mengetahui dan mengukur variabel *social support* memodifikasi dari sarafino (2002) dengan jumlah aitem 20 yang memiliki 4 aspek atau dimensi yaitu: (1) *Emotional support*, (2) dukungan penghargaan, (3) *Insrumental support*, dan (4) *Informational support*.

Skala *Social support* ini menggunakan skala likert di mana tersedia lima alternatif jawaban dalam setiap pernyataannya, lima jawaban itu yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak tidak sesuai (ATS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor untuk pernyataan favorable dilakukan dengan pemberian 5 skor untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 4 untuk pilihan sesuai (S), skor 3 untuk pilihan agak tidak sesuai (ATS), skor 2 untuk pilihan Tidak sesuai (TS), dan skor 1 untuk pilihan sangat tidak sesuai (STS). Sebaliknya untuk pernyataan unfavorable pemberian skor untuk 1 untuk pilihan sangat sesuai (SS), skor 2 untuk sesuai (S), skor 3 untuk agak tidak sesuai (ATS), skor 4 untuk tidak sesuai (TS) dan skor 5 untuk sangat tidak sesuai (STS). Semakin tinggi skor skala *social support* maka semakin tinggi *social support* yang dimiliki siswa dan semakin rendah skor *social support* maka menunjukkan semakin rendah *social support* yang dimiliki siswa. Adapun













**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Skala *Student Engagement***

<b>Aitem</b>	<b><i>Corrected item- total corelation</i></b>	<b>Keterangan</b>
A1	,416	<b>Valid</b>
A2	,627	<b>Valid</b>
A3	,686	<b>Valid</b>
A4	,671	<b>Valid</b>
A5	,590	<b>Valid</b>
A6	,377	<b>Valid</b>
A7	,535	<b>Valid</b>
A8	,575	<b>Valid</b>
A9	,509	<b>Valid</b>
A10	,689	<b>Valid</b>
A11	,727	<b>Valid</b>
A12	,618	<b>Valid</b>
A13	,508	<b>Valid</b>
A14	,666	<b>Valid</b>
A15	,704	<b>Valid</b>
A16	,577	<b>Valid</b>
A17	,619	<b>Valid</b>
A18	,666	<b>Valid</b>
A19	,695	<b>Valid</b>
A20	,667	<b>Valid</b>

Dari hasil uji validitas skalastudent engagement, lalu hasil uji tiap item dibandingkan dengan r table sebesar 0,207. Item dikatakan diterima apabila nilai item lebih besar dari 0,207 sehingga item diterima berdasarkan uji validitas adalah adalah 1,2,3,4,5,6,7,8,9,12,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20. Dari penjelasan tersebut maka terdapat 20 aitem yang diterima dan 0 aitem ditolak.









nilai signifikansi *mastery goal orientation* (X1) terhadap *student engagement* (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ , untuk nilai signifikansi *social support* (X2) terhadap *student engagement* (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian pada penelitian ini linier berdasarkan hasil uji linieritas *mastery goal orientatio* dan *social support* terhadap *student engagement* memiliki linieritas ( $p < 0,05$ ).

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi apakah ada variabel independen pada model regresi ini saling berkorelasi. Apabila ada korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Variabel dependen yang tidak terjadi korelasi antar variabel dependen lainnya merupakan model regresi yang baik (Singgih, 2000). Cara untuk mendeteksi multikolinieritas dengan melihat tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria keputusan sebagai berikut: (Ariawaty & evita, 2018)

- 1) Apabila didapatkan hasil nilai tolerance value  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi
- 2) Apabila nilai tolerance value  $> 0,1$  dan VIF  $> 10$ , itu berarti menunjukkan bahwa adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen pada model regresi.











*engage* agar siswa bisa memunculkan perilaku yang berdampak baik pada prestasi siswa dan mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada dalam proses belajar siswa. Untuk membentuk *student engagement* sendiri terdapat faktor eksternal dan internal, pada penelitian ini, peneliti memilih *mastery goal orientation* sebagai faktor internal. Lalu pada faktor eksternal peneliti memilih *social support* untuk dapat memunculkan perilaku *student engagement*.

#### **b. Tahap Kedua**

Tahap kedua penelitian mulai menentukan subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian yang sedang diteliti. Pada penelitian ini fokus fenomenanya adalah mengenai *student engagement* sehingga peneliti memilih siswa MAN Sidoarjo sebagai subyek penelitian dikarenakan sesuai dengan fenomena yang sedang diteliti.

#### **c. Tahap Ketiga**

Berikutnya pada tahap ini peneliti mulai membuat dan menyusun desain penelitian yang sesuai dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Populasi dan sampel mulai ditentukan oleh peneliti pada tahapan ini agar menghasilkan data yang sesuai dengan penelitian. Berikutnya peneliti mulai melakukan penyusunan instrumen penelitian yang melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Menentukan indikator dari setiap Variabel yang akan diteliti, yaitu variabel *mastery goal orientation*, *social support* dan *student engagement*.



**Tabel 17. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan**

<b>Jurusan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persen</b>
IPA	66	73%
IPS	24	27%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel data jurusan siswa diatas, responden penelitian ini terbagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Siswa yang berda di jurusan IPA sebanyak 66 siswa dengan persentase 73% dan siswa IPS sebanyak 24 siswa dengan persentase 27%.

## 2) Deskripsi Subjek berdasarkan Usia

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki usia 15 sampai dengan 16 tahun. Berikut merupakan tabel subjek penelitian berdasarkan usia :

**Tabel 18. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
15	6	7%
16	84	93%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil pemaparan diatas diperoleh hasil dari 90 responden, terdapat siswa berusia 15 tahun yaitu sebanyak 6 siswa dengan persentase 7% dan siswa dengan usia 16 tahun sebanyak 84 siswa dengan persentase 93%.















*support*, sisanya sebesar 32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian hipotesis diterima dengan hipotesis terdapat pengaruh *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo.

### C. Pembahasan

Pada penelitian peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo. Pada penelitian ini Subjek berjumlah 90 orang responden. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik regresi linier berganda. Sebelum melakukan hipotesis, peneliti juga sudah melakukan beberapa uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heterokidastisitas untuk mengetahui metode analisa apa yang akan digunakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengujian statistik membuktikan bahwa *mastery goal orientation* dan *social support* merupakan variabel yang signifikan terhadap *student engagement*. Penelitian ini bahwa secara parsial ada hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel terhadap *student engagement*. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *mastery goal orientation* dan *social support* terhadap *student engagement*. Artinya semakin positif *mastery goal orientation* dan *social support* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi juga *student engagement* yang dirasakan siswa. Sehingga dalam penelitian ini menghasilkan hubungan yang bersignifikansi positif

antara variabel *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *mastery goal orientation*, dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel *mastery goal orientation* dengan nilai koefisien sebesar 0,754 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$  dan *social support* dengan nilai koefisien sebesar 0,441 dengan signifikansi  $0,00 < 0,05$ . Kemudian berdasarkan data tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 93,797 dengan nilai signifikansi 0,00 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel *mastery goal orientation* dan *social support* secara bersama-sama berhubungan dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya yang meneliti tentang hal ini. Yaitu seperti dalam penelitian Nuraeni dan Milda (2018) mengenai hubungan *goal orientation* dengan *student engagement* pada siswa kelas 8 A di SMPN 3 Balendah, mendapatkan hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara *goal orientation* dengan *student engagement* secara positif. Hubungan tersebut memiliki korelasi sebesar 0,459 yang berarti tingkat korelasinya cukup tinggi. Aspek atau jenis *goal orientation* tipe *mastery avoidance* dan tipe *mastery approach* merupakan tipe yang memiliki nilai besar yang artinya kedua tipe ini sangat berpengaruh. Jadi dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan dan cukup kuat antara *goal orientation* dengan *student engagement* di SMPN 3 Balendah, selain itu aspek atau tipe *goal orientation* yaitu *mastery avoidance* dan *mastery approach* merupakan jenis *goal orientation* yang berpengaruh paling kuat dari pada tipe *goal orientation* lainnya.

Dalam penelitian Maulana dan Gagan (2013) mengenai hubungan *goal orientation* dengan *student engagement* pada siswa sekolah masjid terminal juga mendapatkan hasil yang signifikan dan positif. Jadi siswa yang memiliki tingkat *goal orientation* tinggi maka siswa tersebut memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi pula begitu juga dengan kebalikannya. Pada penelitian tipe *mastery goal orientation* merupakan tipe *goal orientation* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap *student engagement* pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki skor *mastery goal orientation* yang tinggi akan memiliki *student engagement* yang tinggi pula begitu juga sebaliknya. Berdasarkan asumsi peneliti tersebut, hal ini dikarenakan karena *mastery goal orientation* mempunyai unsur faktor intrinsik dimana faktor motivasi tersebut tidak terlihat pada *performance goal orientation*.

Saqinah dan Amriani (2019) dalam penelitiannya yang meneliti tentang motivasi berprestasi sebagai mediasi pada hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah mendapatkan hasil, bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial atau *social support* dengan keterlibatan siswa atau *student engagement* di sekolah. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *social support*

merupakan hubungan langsung yang tidak dipengaruhi mediasi motivasi berprestasi. Berdasarkan hasil perbandingan pada penelitian tersebut terlihat bahwa nilai determinan antara hubungan langsung lebih besar daripada hubungan tidak langsung. Siswa yang mendapatkan atau memiliki *social support* yang tinggi memiliki tingkat *student engagement* yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya. Jadi dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa *social support* berpengaruh langsung dan memiliki hubungan yang kuat dengan *student engagement* siswa di sekolah.

Pada penelitian Saqinah dan Baharudin (2019) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara dukungan sosial, motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial atau *social support* dan motivasi berprestasi dengan *student engagement*. Dalam penelitian tersebut subjek memiliki *social support* yang tinggi sehingga berpengaruh pada *student engagement* siswa tersebut. Selain itu didapatkan juga hasil bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki *student engagement* yang tinggi sehingga bisa diartikan subjek memiliki keterikatan dengan sekolah atau bisa disebut *engage*. Amalia, Fransisca dan Sri (2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *peer support* dengan *student engagement*.

Dari uraian pembahasan mengenai hasil penelitian ini dan juga didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa

MAN Sidoarjo. Yang mana ketiga variabel tersebut bernilai positif yang artinya semakin tinggi nilai dari variabel *mastery goal orientation* maka akan semakin tinggi pula nilai dari variabel *student engagement*. Hal tersebut juga memberikan nilai positif terhadap variabel *social support* dengan *student engagement* yang mana semakin tinggi *social support* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula *student engagement* pada siswa. Lalu kedua variabel *mastery goal orientation* dan *social support* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo.

Pada hasil uji deskriptif statistik pada variabel *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa didapatkan jumlah subjek sebanyak 90 subjek. Dari jumlah tersebut didapatkan nilai variabel *mastery goal orientation* memiliki skor mean 62,72, std deviasi sebesar 7,848, skor terkecil 43, skor terbesar 75 dan range sebesar 32. Sedangkan pada *social support* skor mean sebesar 76,03, skor std deviasi sebesar 7,299, skor terkecil sebesar 47, skor terbesar sebesar 89 dan range sebesar 42, berikutnya pada variabel *student engagement* skor mean sebesar 80,46, skor std deviasi sebesar 9,518, skor terkecil sebesar 51, skor terbesar sebesar 100 dan range sebesar 49.

Setelah mendapatkan hasil analisis deskripsi data statistik variabel maka peneliti melakukan pengkategorian. Diketahui nilai kategori pada variabel *mastery goal orientation* dari 90 siswa terbagi menjadi kategori rendah sebanyak 13 %, kategori sedang sebanyak 71% dan kategori tinggi sebanyak 16%. Berikutnya pada variabel *social support* berjumlah 90

siswa terbagi menjadi kategori rendah 13%, kategori sedang 76%, dan kategori tinggi sebesar 11%. Terakhir pada variabel *student engagement* pada 90 siswa terbagi menjadi kategori rendah 11%, kategori sedang 71% dan kategori tinggi 18%.. Dari data tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa MAN Sidoarjo pada variabel *mastery goal orientation*, *social support* dan *student engagement* tergolong pada kategori sedang.

Dengan nilai koefisien korelasi antara ketiga variabel tersebut berada pada  $0,00 < 0,005$ , maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel *mastery goal orientation* dan *social support* dengan *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *mastery goal orientation* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula *student engagement* siswa, begitu juga semakin tinggi *social support* yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi juga *student engagement* pada siswa MAN Sidoarjo.









- Clirik, I (2015). Relationships between social support, motivation and science achievement : structural equation modelling. *Anthropologist*, 20 (02)
- Cohen, S. (2004) & Syme (1985). *Issues In The Study and Application of Social*
- Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (1990). Competence, autonomy, and relatedness: a motivational analysis of self system process. University of Rochester
- Firzha, M. M. & Gagah, H. T. B. (2013). Hubungan antara goal orientation dengan student engagement pada siswa sekolah masjid terminal. Retrieved from Universitas Indonesia, Fakultas Psikologi.
- Fredericks, J. A., Blumenfeld, P., & Paris, A. (2004). Engagement : Potential of the concept, state of the evidence. *Review of educational research*, vol. 74, No. 1.
- Furlong, M. J., Gilman, r., & Huebner, S (2009). *Handbook of Positive Psychology in Schools*. In *Routledge, Taylor & Francis Group* (2nd ed.). New York: Routledge, Taylor & Francis Group
- Garcia-Reid, P. (2007). Examining social capital as a mechanism for improving school engagement among low income hispanic girls. *Youth society* Vol. 39 No. 2
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gibbs, R., Poskitt, J. (2010). Student engagement in the middle years of schooling (years 7-10) : A literature review. New zealand, Ministry of education.
- Groves, M., Sellars, M., Smith, J., & Barber, A. (2015). Factors affecting *Student Engagement*: A case study examining two cohorts of students attending a post-1992 University in the United Kingdom. *International Journal of Higher Education*, 4(2).
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & towler, A. (2005). A measure of college student engagement. *The journal of educational research*
- Indri, Ukhda M. R. ., & Qurotul, Uyun. (2018). Hubungan Antara Kualitas Persahabatan Dan *Student Engagement* Pada Siswa SMP. Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia
- Kartinni, Kartono. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar
- Mariyanti, Sulis. (2015). Model Goal Orientation sebagai efek dari persepsi quality of school life serta implikasinya terhadap prestasi Mahasiswa Psikologi. *Jurnal psikologi* Vol. 13 No. 2.
- Meru, Riris S. ., & Tino, L. (2013). Hubungan Antara Disonasi Kognitif dengan Keterlibatan Siswa Dalam Menempuh Pendidikan Formal Di Lembaga Perasyarakatan Anak Blitar. *Jurnak Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol 3 No 2
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik Dengan SPSS For Window* (2nd Ed.). Sidoarjo: Zifatama Jawara.

- Noor, Juliansyah. (2011). Metododologi penelitian. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nuraeni, Intan ., & Milda, Yanuviati. (2018). Hubungan *goal orientation* dengan *student engagement* pada siswa kelas 8A di SMPN 3 Baleendah. Prosiding Psikologi Vol 4 no 1.
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia No. 158 tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Pintrich, P. R. (2003). A motivational science perspective on the role of student motivation in learning and teaching context. *Journal of educational psychology*.
- Restian, A. (2015). Psikologi Pendidikan “Reori dan Aplikasi”. Malang: UMM Press
- Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS, cetakan pertama. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Santrock, John, W. (2003). Adolescence : Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Saqinah, N. G & Baharudin. (2017). Hubungan antara dukungan sosial,motivasi berprestasi dan keterlibatan siswa di sekolah.*Journal of islamic education management* vol.3, NO.2
- Saqinah, N. G. & AMRIANI. (2019). Motivasi berprestasi sebagai mediasi pada hubungan antara dukungan sosial dan keterlibatan siswa di sekolah. *PSYCHOIDEA*, 17. No.2

- Sarafino, E.P. (2002). *Health Psychology : BioPsychosocial interactions*, fourth edition. New Jersey : HN Willey.
- Schunk, D.H., Pintrich, P.R., & Meece J.L., (2012). *Motivasi Dalam Pendidikan : teori, penelitian dan aplikasi* ed, 3. Jakarta : PT. Indeks.
- Sih, N. W. & Dewi, M. (2018). Pengaruh perceived autonomy support dan persepsi tentang lingkungan belajar terhadap student engagement taruna program diploma pelayaran universitas hang tuah. Fakultas psikologi universitas hang tuah
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri
- Sparks, S.D. (2012). *Studies Link Student's Boredom to Stress*. Education Week Online, October 9, 2012.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian administratif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

- Sujianto E. Agus. (2009). Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0 Jakarta: PT prestasi pustaka.
- Undang-undang republik indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SIDIKNAS). Jakarta
- Utami, A. D. (2014). Hubungan antara student engagement dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI di pesantren persatuan islam No. 1 bandung. Retrived from Universitas Islam Bandung, Fakultas psikologi.
- Wang , M. T., & Eccles, J. S. (2013). School context, achievement motivation and academic engagement: A longitudinal Study of school engagement using a multidimensional perspective. *Learning an instruction*, 28, 12-23.
- Wang, M. T ., & holocombe, R. (2010). Adolescents' perception of school environment, engagemet, and academic achievment in middle school. *American education research journal*, 47, 633-662.
- Wilms, J. D. (2003). Student Engagement at school : a sense of belonging and participation result from PISA 2000. Organization for economic Co-operation and development.